

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Tafsir Qur'an Surat Luqman ayat 13 menurut para mufassir

Dalam Qur'an Surat Luqman ayat 13 dijelaskan bahwa tabiat manusia ada yang beriman ada yang tidak, agar manusia beriman kepada Allah, yang tadinya tidak yakin (iman) dengan Allah, adanya perintah dan larangan-Nya, maka dengan memulai pelajaran dengan hal yang paling penting yaitu nasehat yang terus-menerus dan perkataan yang lemah lembut, agar manusia termotifasi untuk melakukan kebaikan dengan beriman kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (taqwa), agar mereka mengetahui yang mana yang baik dan yang mana yang buruk, setelahnya mereka mengetahui bahwa perbuatan musyrik itu merupakan kezholiman yang besar, mereka dengan sendirinya akan beriman kepada Allah, melaksanakan segala perintah dengan ketaatan kepada-Nya. Mereka akan berserah diri kepada Allah dengan iman yang teguh, ketika mereka mengetahui bahwa menyembah selain Allah itu adalah perbuatan yang paling rendah dan bukan pada tempatnya (musyrik).

Sesungguhnya mereka akan dikembalikan kepada Allah dan akan dipinta pertanggung jawaban dari semua perbuatan yang mereka lakukan ketika di dunia, setelah mereka melakukan perbuatan penyembahan selain dari pada Allah itu adalah

musyrik, dan mereka semua akan menerima balasan-Nya sesuai dengan perbuatannya masing-masing.

## 2. Essensi Qur'an Surat Luqman ayat 13

- a. Manusia kadang tidak mempunyai pengetahuan terhadap siapa sebenarnya yang mempunyai dan keharusan untuk beribadah.
- b. Manusia berusaha untuk memberikan saran terhadap sesamanya agar tidak terjerumus kedalam keburukan dengan di beri pengetahuan dan motifasi.
- c. Manusia menjadi sadar setelah adanya pengetahuan tentang siapa sebenarnya Tuhan mereka lalu yakin dengan menghambakan diri hanya kepada-Nya.

Uraian diatas menggambarkan bahwa keimanan manusia tidak bisa datang dengan sendirinya tanpa melalui proses. Agar keimanan setiap manusia tidak seperti yang tergambar dalam Qur'an Surat Luqman ayat 13, maka diperlukan pendidikan keimanan yang bertujuan untuk membentuk jiwa manusia yang istiqomah.

## 3. Peranan Pendidikan Keimanan

Iman ialah menyatu padukan ucapan lidah dengan pengakuan hati dan usaha anggota badan. Dengan kata lain mengikrarkan dengan lidah akan kebenaran Islam, merasakan yang diikrarkan dengan lidah itu dengan hati dan melaksanakan keduanya.

Iman dianggap sempurna bila betul-betul diyakini dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, menjalankan perintah dan menjauhi larangannya (taqwa).

Iman manusia dapat berubah kadang bertambah kadang berkurang kadarnya. Hal ini karena keimanan manusia dihadapkan kepada berbagai persoalan hidup. Artinya jika ia tidak mengetahui tentang siapa sebenarnya Tuhannya, maka tidak akan melaksanakan ibadah kepada Allah melainkan akan mencari Tuhan yang lain selain dari pada-Nya, tetapi setelahnya mereka mengetahui siapa sebenarnya Tuhan mereka, maka mereka akan beribadah kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.

Faktor yang menyebabkan perlunya pendidikan keimanan adalah : bahwa manusia seringkali terjerumus dalam kemusyrikan, sering mengerjakan perbuatan yang maksiat, dan yang nampak sekali adalah, bahwa manusia seringkali mengingkarkan sholat yang lima waktu.

Adapun faktor yang diperlukan untuk memantapkan keimanan adalah : mendidik kalimat tauhid, mengenalkan halal dan haram, mengerjakan ibadah sholat (ibadah mahdoh dan ghair mahdoh), dan cinta membaca Al-Qur'an.

Adapun agar keimanan setiap manusia istiqomah, maka diperlukan pendidikan keimanan, agar keimanan makin kokoh, karena dengan pendidikan keimanan, setiap manusia akan tumbuh atas dasar ajaran Islam, akan merasakan dirinya sebagai hamba dari Tuhannya, akan kembali kejalan yang benar dengan selalu beriman kepada Allah, teguh atau kokoh imannya dan bersifat istiqomah, atau keimanannya stabil, bahkan bertambah kokoh.

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Qur'an Surat Luqman ayat 13 Tentang Pendidikan Keimanan.

Pendidikan keimanan sangat perlu bagi kehidupan manusia dalam membentuk jiwa yang istiqomah, karena pendidikan keimanan adalah :

- a. Menanamkan ajaran Islam kepada jiwa manusia.
- b. Merasakan dirinya sebagai hamba dari Tuhannya.
- c. Mengembalikan jiwa manusia kepada jalan yang benar dengan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Jika setiap manusia tidak diberikan pendidikan keimanan maka : Akan terjerumus kedalam kemusyrikan, karena tidak mengetahui siapa sebenarnya yang menjadikan mereka hidup dimuka bumi dengan segala isinya, menganggap dirinya tidak ada yang mengatur, hidup bebas dengan menentukan hidupnya sendiri-sendiri, mengerjakan perbuatan maksiat, sering meninggalkan ibadah kepada Allah seperti sholat lima waktu (sholat wajib).

#### **B. Saran-saran**

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal, yaitu :

1. Bagi para pendidik

Sebagai pendidik hendaklah mendidik kepada peserta didiknya dengan pendidikan keimanan, sehingga dengan pendidikan tersebut, manusia akan semakin

mantap keimanannya dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (bertaqwa) kepada-Nya.

2. Bagi para orang tua

Sebagai orang tua, hendaklah mengajarkan kepada anaknya dengan pesan-pesan keimanan, sehingga dengan pesan tersebut, anak akan semakin tertarik untuk belajar ilmu agama dan dapat meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

3. Bagi para pegawai

Bagi para pegawai dilingkungan instansi terkait, hendaklah memberikan fasilitas yang cukup untuk kegiatan yang bersifat penelitian, untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang Al-qur'an yang saat ini sedang banyak di kaji.

4. Bagi para peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya, hendaklah terus mengadakan penelitian terhadap ayat-ayat Al-qur'an yang lainnya yang belum diteliti, sehingga dapat menambah hasanah Ilmu pendidikan Islam dan tafsir tentang pendidikan.

5. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, diharuskan lebih meningkatkan pelayanan terhadap kajian-kajian ayat Al-qur'an yang lebih banyak, baik pelayanan rohani maupun jasmani sehingga dapat meningkatkan keimanan dan kajian tentang pendidikan dalam Islam.

Dengan diakhiri kesimpulan dan saran ini, maka berakhir pula penulisan tesis ini. Namun kemampuan penulis sangatlah terbatas, sehingga tesis ini masih banyak kekurangannya. Meskipun demikian penulis berharap mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berharga untuk semua pembaca tesis ini

dan untuk semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.